



Perkembangan Bank Sentral

Rosa Try Octavia^{1*}, Nafihatus Sholihah², Ananda Ayu F³, Dewi Elok Faiqoh⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}Rosatryoctavia@gmail.com

Abstrak

Sejarah bank sentral berawal dari zaman kuno, di mana lembaga ini berkembang menjadi lebih kompleks dan memainkan peran penting dalam perekonomian. Latar belakang perkembangan bank sentral salah satunya adalah perkembangan sistem moneter, di mana kebutuhan akan lembaga untuk mengatur dan mengendalikan nilai uang logam dan koin semakin meningkat. Peran bank sentral meliputi menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, mengatur suplai uang beredar, dan mencegah inflasi.

Kata Kunci: Bank Sentral Inflasi, Ekonom Global

PENDAHULUAN

Sejarah bank sentral berawal dari zaman kuno, di mana para penguasa dan pedagang membutuhkan tempat untuk menyimpan harta dan melakukan transaksi keuangan. Seiring waktu, lembaga-lembaga ini berkembang menjadi lebih kompleks dan memainkan peran yang lebih penting dalam perekonomian. Berikut mengenai latar belakang perkembangan bank sentral salah satunya perkembangan sistem moneter. Awal mulanya penggunaan uang logam dan koin memicu kebutuhan akan lembaga untuk mengatur dan mengendalikan nilainya. Kemudian peran bank sentral yaitu menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, mengatur suplai uang beredar, dan mencegah inflasi. Perkembangan bank sentral masih terus berlangsung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, teknologi baru, dan perubahan regulasi. Peran bank sentral di setiap negara berbeda-beda, tergantung pada sistem politik dan ekonomi negara tersebut.

Sejak awal abad ke-20, bank sentral telah memainkan peran yang semakin penting dalam mempengaruhi arah dan stabilitas ekonomi global. Dari misi awalnya untuk mengatur penerbitan uang hingga menjadi pusat kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan, peran bank sentral telah mengalami transformasi yang signifikan. Dalam konteks globalisasi, teknologi, dan dinamika ekonomi yang berubah dengan cepat, pentingnya bank sentral sebagai lembaga kunci dalam perekonomian modern semakin diakui. Perkembangan bank sentral telah menjadi tonggak penting dalam sejarah ekonomi global dari awalnya sebagai institusi yang bertanggung jawab atas penerbitan uang hingga menjadi pusat kebijakan moneter dan stabilisasi ekonomi, peran bank sentral terus berkembang seiring dengan kompleksitas dan dinamika pasar keuangan.

Bank sentral telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan suatu negara, dengan peran yang sangat penting dalam mengatur inflasi, menstabilkan nilai tukar, dan menyatukan kinerja bank-bank. Dalam sejarah bank sentral di dunia, fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort* (LOLR) telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menghadapi krisis keuangan. Bank sentral juga memiliki peran sebagai koordinator kebijakan moneter, yang bertujuan untuk mengarahkan ekspektasi pelaku pasar dan masyarakat luas. Dengan fokus pada pengaturan suku bunga, inflasi, dan stabilitas sistem keuangan, bank sentral menjadi tulang punggung bagi perekonomian modern.

Dalam beberapa tahun terakhir, bank sentral telah menghadapi tantangan baru, seperti peningkatan suku bunga acuan dan kegagalan beberapa bank besar di Amerika Serikat. Namun, bank sentral juga telah berupaya mengembalikan kondisi perekonomian global ke laju pertumbuhan ekonomi sebelum guncangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus untuk memahami perkembangan Bank Indonesia dalam konteks transisi menuju kebijakan moneter berbasis inflasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Bank Indonesia merumuskan dan menerapkan kebijakan moneter baru, serta perspektif pemangku kepentingan utama seperti pemerintah, pelaku pasar, dan masyarakat luas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pejabat Bank Indonesia, analisis dokumen

kebijakan moneter, dan observasi partisipan di forum-forum diskusi kebijakan moneter. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Status, Kedudukan Dan Tugas Bank Sentral

Bank Sentral merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di bidang moneter, keuangan dan perbankan. Peran tersebut tercermin pada tugas-tugas utama yang dimiliki oleh Bank Sentral, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi bank, serta menjaga kelancaran sistem pembayaran. Tugas utama tersebut tidak selalu sama antara satu bank sentral dengan bank sentral lainnya. Misalnya, terdapat bank sentral yang hanya bertugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter serta menjaga kelancaran sistem pembayaran, sementara terdapat juga bank sentral lain yang hanya bertugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Tugas utama yang pada umumnya dimiliki oleh bank sentral tersebut, juga dimiliki oleh Bank Indonesia selaku bank sentral Republik Indonesia.

Bab ini akan menguraikan segi kelembagaan Bank Indonesia dalam rangka menjalankan tugas-tugasnya sebagai bank sentral. Uraian akan didahului dengan perkembangan status dan kedudukan bank sentral yang bermula dari bank umum yang diberi tanggung jawab khusus, sampai dengan perkembangannya yang terkini. Dalam bab ini dibahas juga gambaran tugas-tugas bank sentral di beberapa negara. Berikutnya akan dibahas perkembangan status dan kedudukan Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia. Pembahasan meliputi periode sebelum kemerdekaan, periode awal kemerdekaan, periode UU No. 11 Tahun 1953 yang merupakan awal berdirinya Bank Indonesia, periode UU No. 13 Tahun 1968, sampai dengan periode UU No. 23 Tahun 1999. Setelah itu, akan diuraikan tujuan dan tiga tugas pokok Bank Indonesia yang merupakan pilar dalam pencapaian tujuan dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hubungan Bank Indonesia dengan pemerintah dan badan-badan internasional dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Terakhir akan diuraikan mengenai independensi, akuntabilitas dan transparansi yang melekat pada Bank Indonesia dengan diberlakukannya undang-undang mengenai Bank Indonesia yang baru, yaitu UU No. 23 Tahun 1999. Berbagai aspek penting yang diatur dalam amandemen UU Bank Indonesia, yaitu UU No. 3 Tahun 2004, akan disampaikan dalam berbagai bagian yang terkait dengan amandemen tersebut.

Bank Sentral pada mulanya berkembang dari suatu bank yang mempunyai tugas sebagaimana dilakukan oleh bank-bank pada umumnya atau yang dikenal dengan sebutan bank komersial. Secara gradual bank sentral diberi tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dan berbeda dari bank komersial, yaitu dalam pengaturan dan kebijakan seperti menerbitkan uang (kertas dan logam) dan bertindak sebagai agen dan bankir pemerintah. Dalam perkembangan selanjutnya, bank yang kemudian dikenal sebagai bank sentral ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih terkait dengan pengaturan dan kebijakan, dan dilepaskan dari berbagai tugas dan tanggung jawab yang pada umumnya dilakukan oleh bank komersial.

Pada awalnya bank sentral disebut sebagai bank of issue 'bank sirkulasi' karena tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konvensi uang yang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya. Dengan berkembangnya perekonomian, alat pembayaran yang dipergunakan dalam berbagai transaksi ekonomi dan keuangan semakin berkembang pula dan tidak hanya terbatas pada uang kertas dan logam. Masyarakat banyak melakukan pembayaran melalui penarikan rekening giro dan simpanan di bank dengan Anjungan Tunai mandiri (ATM), kartu debit, cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya. Proses pembayaran juga tidak hanya dilakukan secara langsung antara pelaku transaksi, tetapi juga melalui bank dan lembaga keuangan lainnya. Cara-cara pembayaran demikian melibatkan suatu proses penyelesaian transaksi antar bank di suatu daerah, antar daerah, bahkan antar negara yang dikenal dengan sebutan proses kliring. Sejalan dengan itu, bank sentral diperlukan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran tersebut, dan bahkan melaksanakan sistem pembayaran itu sendiri khususnya dalam hal belum ada pihak swasta yang menyelenggarakannya.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian, pengendalian jumlah uang beredar merupakan faktor yang sangat penting dalam seluruh kegiatan ekonomi suatu negara, sebagaimana dikemukakan oleh Walter Bagehot bahwa *money will not manage itself*. Hal ini terkait dengan diperlukannya uang untuk membiayai seluruh kegiatan ekonomi, seperti investasi dan perdagangan, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan pada gilirannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila jumlah uang beredar berlebihan dan tidak dikendalikan secara benar, maka akan terjadi inflasi yang akan menghambat peningkatan pendapatan riil masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Demikian sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit, maka kegiatan ekonomi akan terhambat. Untuk itulah diperlukan suatu lembaga bank sentral yang berperan untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Terutama untuk mengatur dan mengendalikan peredaran uang dalam perekonomian.

Keberadaan bank sentral juga diperlukan untuk mengatur dan mengawasi perbankan agar aktivitasnya dapat berkembang sehat dan berjalan lancar sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi. Hal itu mengingat bahwa keberadaan regulator yang tidak berpihak akan membawa bank-bank dapat melaksanakan operasinya secara efisien dan

mampu memajukan perkembangan perekonomian. Contohnya, kalau tidak ada regulator, maka kepentingan para deposan akan kurang mendapat perhatian, dan juga akan muncul praktik-praktik yang merugikan kepentingan nasabah suatu bank. Demikian pula, bank-bank kecil dapat mengalami kesulitan karena belum tentu mampu bersaing dengan bank-bank yang lebih besar dan kuat. Selain sebagai regulator, bank sentral juga diperlukan untuk berperan sebagai banker's bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lender of last resort 'pemberi pinjaman terakhir bagi bank-bank yang mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek (likuiditas) dan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank lain.

Dengan berkembangnya peran seperti diuraikan di atas, bank sentral tidak lagi identik dengan bank komersial atau lembaga keuangan lainnya. Masyarakat umum tidak dapat lagi menyimpan uangnya atau meminta kredit atau mentransfer uang di bank sentral. Bank sentral dibentuk sebagai regulator dan pembuat kebijakan untuk mencapai suatu tujuan sosial ekonomi tertentu yang menyangkut kepentingan nasional atau kesejahteraan umum, seperti stabilitas harga dan perkembangan ekonomi. Dalam perkembangan selanjutnya, untuk dapat melaksanakan perannya, bank sentral mempunyai beberapa kewenangan antara lain:

1. mengedarkan uang sekaligus mengatur jumlah uang beredar
2. mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan,
3. mengembangkan sistem pembayaran,
4. mengembangkan sistem perkreditan.

Peran dan tugas bank sentral tersebut umumnya telah diterapkan di banyak negara dewasa ini. Meskipun demikian, cakupan tugas bank sentral bervariasi dari satu negara ke negara lain. Sementara itu, di sejumlah negara yang sedang berkembang peran bank sentral jauh lebih luas, yaitu termasuk juga sebagai agen pembangunan. Disamping menjalankan tugas-tugas tersebut diatas, bank sentral juga diminta untuk melayani kebutuhan pembiayaan pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena terbatasnya sumber-sumber dana untuk pembiayaan pembangunan. Dalam hal ini, perlu dicatat bahwa pengalaman di berbagai negara, termasuk Indonesia, tuntutan peran bank sentral untuk membiayai pengeluaran pemerintah secara berlebihan telah menyulitkan pelaksanaan tugas kebijakan moneter dan berdampak buruk pada meningkatnya inflasi dan perekonomian secara keseluruhan.

Tugas Bank Sentral

Seperti yang telah disebutkan, Bank Indonesia sendiri mempunyai tugas serta tanggung jawabnya sendiri yang harus dijalankan dengan baik, menetapkan serta menjalankan kebijakan moneter, menjaga kelancaran sebuah sistem pembayaran, dan menjaga tingkat kestabilan sistem keuangan di Indonesia. Berdasarkan pengertian dari bank sentral itu, dibawah ini merupakan penjelasan lengkap tugas dari bank sentral:

1. Menetapkan serta Melaksanakan Kebijakan Moneter
Ditetapkannya kewajiban moneter harus dijalankan, untuk menjaga peredaran jumlah mata uang yang ada pada masyarakat, maka seluruh harga produk barang serta jasa dapat dijaga serta dikendalikan. Dalam Kebijakan moneter tersebut perlu dijalankan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. sehingga, pihak BI harus bekerjasama dengan pihak pemerintah yang mana seluruh kebijakan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan fiskal serta beberapa kebijakan ekonomi lainnya.
2. Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran
Makna dari sebuah sistem pembayaran ini merupakan sebuah sistem pembayaran tunai serta non tunai. Bank Indonesia memiliki peran penuh saat mengeluarkan aturan, standar, kesepakatan serta tata cara untuk digunakan dalam mengatur peredaran uang.
3. Mengatur dan Mengawasi Perbankan

BI perlu melakukan pengawasan makroprudensial yang berguna untuk menjaga kestabilan sebuah sistem keuangan yang berlaku di Indonesia. Kebijakan makroprudensial ini adalah sebuah kebijakan yang telah disusun untuk bisa memberikan batasan dengan risiko serta biaya krisis yang sistemik, supaya tetap dapat menjaga keseimbangan sebuah sistem keuangan di Indonesia.

Perkembangan Bank Sentral Dan Hubungannya Dengan Lembaga Keuangan Internasional

Bank Sentral memiliki hubungan yang sangat penting dengan lembaga keuangan internasional. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas sistem keuangan dan penerbit uang, Bank Sentral memerlukan kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya, baik domestik maupun internasional, untuk memantau dan mengatur kegiatan keuangan yang berlangsung di dalam negeri dan di luar negeri .

Bank Sentral menjalin hubungan kerja dengan lembaga keuangan lainnya, seperti Bank Sentral lainnya, organisasi, dan lembaga internasional, untuk memantau dan mengatur kegiatan keuangan yang berlangsung di dalam negeri dan di luar negeri.

Hubungan ini sangat penting untuk memantau dan mengatur kegiatan keuangan yang berlangsung di dalam negeri dan di luar negeri, serta untuk memantau dan mengatur kegiatan keuangan yang berlangsung di dalam negeri dan di luar negeri.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas sistem keuangan dan penerbit uang, Bank Sentral memerlukan kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya, baik domestik maupun internasional, untuk memantau dan mengatur kegiatan keuangan yang berlangsung di dalam negeri dan di luar negeri.

Perkembangan bank sentral dan hubungannya dengan lembaga keuangan internasional telah melalui beberapa tahapan. Pada awalnya, bank sentral berperan sebagai penyimpan dan penyortir uang koin, serta menjadi sumber dana untuk pemerintah dan bank. Namun, seiring waktu, fungsi bank sentral berkembang menjadi penerbit uang, sebagai bank untuk pemerintah dan bank lain, pengawas sistem keuangan, pengawas bank, serta pembuat kebijakan moneter. Bank sentral modern memiliki peran untuk menjaga stabilisasi kondisi perekonomian melalui kebijakan mempertahankan nilai tukar dan stabilitas keuangan. Mereka juga memiliki peran sebagai lender of last resort, serta memiliki kewenangan untuk membeli Surat Berharga Negara yang dimiliki oleh LPS dalam kondisi krisis sistem keuangan. Bank sentral juga memiliki hubungan dengan lembaga keuangan internasional, seperti Bank Dunia dan IMF, yang memiliki peran dalam memberikan pinjaman untuk proyek-proyek produktif demi pertumbuhan ekonomi negara-negara sedang berkembang. Hubungan dengan lembaga keuangan internasional ini membantu bank sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya melalui pemberian pinjaman untuk proyek-proyek produktif.

Perkembangan bank sentral di negara maju dan negara yang sedang berkembang:

a. Negara maju :

1. Amerika Serikat

Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve) didirikan pada tahun 1913. Awalnya, Federal Reserve fokus pada stabilitas sistem keuangan. Namun, setelah Depresi Besar tahun 1930-an, Federal Reserve juga mulai fokus pada stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, Federal Reserve telah menghadapi tantangan baru, seperti globalisasi, krisis keuangan, dan tingkat utang yang tinggi.

2. Inggris

Bank Sentral Inggris (Bank of England) didirikan pada tahun 1694. Bank of England awalnya fokus pada pembiayaan pemerintah. Namun, selama abad ke-19 dan ke-20, Bank of England berkembang menjadi bank sentral modern dengan tanggung jawab untuk stabilitas moneter dan sistem keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank of England telah menghadapi tantangan baru, seperti Brexit dan pandemi COVID-19.

3. Jepang

Bank Sentral Jepang (Bank of Japan) didirikan pada tahun 1880. Bank of Japan awalnya fokus pada modernisasi ekonomi Jepang. Namun, setelah Perang Dunia II, Bank of Japan fokus pada stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank of Japan telah menghadapi tantangan baru, seperti deflasi dan populasi yang menua.

b. Negara berkembang :

1. Indonesia

Bank Sentral Indonesia (Bank Indonesia) didirikan pada tahun 1953. Awalnya, Bank Indonesia fokus pada stabilitas sistem keuangan dan pembiayaan pembangunan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Bank Indonesia telah fokus pada stabilitas moneter dan inflasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Indonesia telah menghadapi tantangan baru, seperti volatilitas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

2. India

Bank Sentral India (Reserve Bank of India) didirikan pada tahun 1935. Awalnya, Reserve Bank of India fokus pada pengembangan sektor keuangan India. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Reserve Bank of India telah fokus pada stabilitas moneter dan inflasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Reserve Bank of India telah menghadapi tantangan baru, seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan inklusi keuangan.

3. Brazil

Bank Sentral Brasil (Banco Central do Brasil) didirikan pada tahun 1964. Awalnya, Banco Central do Brasil fokus pada stabilitas sistem keuangan dan pengendalian inflasi. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, Banco Central do Brasil telah fokus pada stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, Banco Central do Brasil telah menghadapi tantangan baru, seperti volatilitas nilai tukar dan korupsi.

Perkembangan Bank Sentral Di Indonesia

1. Sebelum kemerdekaan

De Javasche Bank menjadi central bank pertama yang ada di wilayah Indonesia. Lembaga finansial ini didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan perintah dari Raja Willem I pada tahun 1828. Lokasi kantornya yang pertama berada di Batavia atau Jakarta. Selanjutnya, De Javasche Bank mendirikan cabang di

Semarang dan Surabaya, serta dilanjutkan cabang-cabang di Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dan New York. Fungsi utama dari De Javasche Bank adalah berupaya untuk mencetak mengedarkan uang di wilayah Hindia Belanda. Jenis mata uang yang dikeluarkan oleh De Javasche Bank adalah gulden Belanda. Selain itu, bank yang berdiri dengan badan hukum *Nammlooze Vennotschap* atau PT ini juga memiliki peran dalam menjaga sirkulasi mata uang gulden. Apalagi, saat itu aktivitas perdagangan internasional sudah cukup tinggi.

2. Awal Kemerdekaan

Lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan mata uang di wilayah Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah Bank Indonesia (BNI). Penetapan BNI sebagai central bank di Indonesia dilakukan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Juli 1946. Dalam menjalankan fungsinya, BNI merupakan lembaga yang bertugas mencetak Oeang Republik Indonesia (ORI) yang dikenal sebagai mata uang pertama milik Indonesia. Pencetakan dan peredaran ORI oleh BNI dilakukan sejak tanggal 30 Oktober 1946. Dengan keberadaan mata uang ini, maka uang yang dikeluarkan oleh Jepang dan De Javasche Bank, tidak lagi berlaku. ORI dibuat dalam bentuk uang kertas dengan nominal satu sen dan ditandatangani oleh Menteri Keuangan. Hanya saja, peran sebagai bank sentral yang dijalani oleh BNI berjalan sangat singkat. Alasannya adalah keterbatasan aset yang dimiliki oleh BNI. Apalagi, saat itu peredaran ORI tidak berlangsung secara maksimal, tak mampu menjangkau seluruh 9 wilayah Indonesia. Sebagai gantinya, peran tersebut kemudian diberikan pada De Javasche Bank, tercatat mulai tahun 1949.

3. BI Sebagai Bank Sentral

Pada 1952, Pemerintah Revolusi Indonesia mengambil alih DJB dan mengubahnya menjadi Bank Indonesia (BI). Pada 1 Juli 1953, pemerintah RI menerbitkan UU No. 11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia. Berdasarkan aturan itu, Bank Indonesia resmi berdiri sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Selain menjadi bank sirkulasi, BI juga mempunyai tugas lain, yakni sebagai bank komersial dengan melakukan pemberian kredit. Pada 1965, Presiden Soekarno mencoba menyatukan seluruh bank negara menjadi bank sentral. Oleh karena itu, dikeluarkanlah Perpres No 7/1964, yang berisi tentang berdirinya Bank Tunggal Milik Negara. Akan tetapi, tiga tahun kemudian, pada 1968, pemerintah RI kembali mengeluarkan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Indonesia. UU tersebut menyebutkan tentang pengembalian tugas BI sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Lebih lanjut, pascareformasi, dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. BI ditetapkan sebagai Bank Sentral yang bersifat independen. Dalam UU itu, BI bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta menghapus tujuan sebagai agen pembangunan. Sejak saat itu, BI beberapa kali mengalami perubahan, mulai dari penyempurnaan tugas dan wewenang hingga penataan fungsi pengawasan Bank Indonesia. berkaitan yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Bank Sentral merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di bidang moneter, keuangan dan perbankan. Peran tersebut tercermin pada tugas-tugas utama yang dimiliki oleh Bank Sentral, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi bank, serta menjaga kelancaran sistem pembayaran. Tugas utama tersebut tidak selalu sama antara satu bank sentral dengan bank sentral lainnya. Tugas utama yang pada umumnya dimiliki oleh bank sentral tersebut, juga dimiliki oleh Bank Indonesia selaku bank sentral Republik Indonesia. Bank Sentral pada mulanya berkembang dari suatu bank yang mempunyai tugas sebagaimana dilakukan oleh bank-bank pada umumnya atau yang dikenal dengan sebutan bank komersial. Dalam perkembangan selanjutnya.

Bank Sentral memiliki hubungan yang sangat penting dengan lembaga keuangan internasional, Bank Sentral menjalin hubungan kerja dengan lembaga keuangan lainnya, seperti Bank Sentral lainnya, organisasi, dan lembaga internasional, untuk memantau dan mengatur kegiatan keuangan yang berlangsung di dalam negeri dan di luar negeri. Perkembangan bank sentral dan hubungannya dengan lembaga keuangan internasional telah melalui beberapa tahapan. Pada awalnya, pada awalnya bank sentral berperan sebagai penyimpan dan penyortir uang koin, serta menjadi sumber dana untuk pemerintah dan bank. Hubungan dengan lembaga keuangan internasional ini membantu bank sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya melalui pemberian pinjaman untuk proyek-proyek produktif. Bank sentral di negara maju seperti Amerika, Inggris, Jepang dan Negara berkembang Indonesia, India, Brazil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, Dawam. (1995). Sejarah Bank Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Rachbini, Didik J., dkk. (2000). Bank Indonesia: Menuju Independensi Bank Indonesia. Jakarta: Mardi Mulyo.
- Andi. (2021). Investasi. indonesia.
- M.Juhro, S. (2020). Pengantar Kebanksentrala teori kebijakan. In S. M.Juhro (Ed.). depok: PT Raja Grafindo Persada. Retrieved April 1 , 2024
- Muchtar, B. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. In I. F. Wahyudin (Ed.). Jakarta: Kencana. Retrieved april 2024
- Rosyda. (2021). *Pengertian Bank Sentral Sejarah, tugas, wewenang, serta peranannya*. Retrieved april 2024, from Gramedia blog.
- Widyalestari, M. (2011). Bank Indonesia 1953-1968: Upaya menjadi Bank Sentral yang Independen. Link di akses pada Kamis, 2 Mei 2024:
<http://repository.uhamka.ac.id/4326/1/Buku%20-%20Bank%20dan%20Lembaga%20Keuangan.pdf>